

ANALISIS KOMPREHENSIF FAKTOR KEPERCAYAAN DIRI PADA IBU MENYUSUI

Oleh;

Lestariningsih¹⁾, Florentina Kusyanti²⁾

1) Dosen Prodi D-3 Kebidanan UNRIYO, Email; lestari_respati@yahoo.com

2) Dosen Prodi D-3 Kebidanan UNRIYO, Email; florenkusyanti68@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Seorang ibu juga memerlukan beberapa hal agar bisa mencapai kesuksesan dalam menyusui, diantaranya adalah bayi harus menyusu di areola, meningkatkan frekuensi menyusui, ibu harus mengkonsumsi makanan dan minuman yang sehat dan yang membantu produksi ASI, ibu juga harus mendapat dukungan dan motivasi dari keluarga terutama dari suami, dan ibu harus rileks saat menyusui. Beberapa faktor pendukung lainnya yang juga sangat berpengaruh yakni pengetahuan ibu tentang ASI, kepercayaan diri ibu saat menyusui, peran tenaga kesehatan terhadap konseling dan promosi kesehatan tentang ASI juga sangat penting. Kepercayaan diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap gejala aspek kelebihan yang dimiliki oleh individu dan keyakinan tersebut membuatnya mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri ibu menyusui

Metode: Metode yang digunakan deskriptif analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling dan uji analisis menggunakan uji *Chi Square*.

Hasil: hasil umur mayoritas berumur antara 20 – 35 tahun sebesar 89,295 , pendidikan dasar 44,64%, pekerjaan tidak bekerja sebesar 50%, usia kehamilan aterm 87,5%, jenis persalinan spontan 85,71%, paritas sebagian besar multiparitas sebesar 67,86%, bentuk puting sebagian besar menonjol sebesar 69,64%, IMD sebagian besar sudah sebesar 71,43%, keberhasilan IMD sebagian besar berhasil sebesar 73,42%, sedang untuk kepersertaan jaminan kesehatan sebagian besar memiliki jamkesmas 42,86%, BPJS 35,71%, Pengetahuan tentang ASI sebagian besar baik sebesar 44,64%, kepercayaan diri ibu menyusui sebagian besar kategori tinggi sebesar 75%, untuh tabulasi silang yang ada hubungan signifikan hanya pengetahuan dengan kepercayaan diri ibu menyusui

Kesimpulan: Tidak ada hubungan faktor persepsi, faktor proses persalinan, faktor umur, faktor pendidikan, faktor pekerjaan, faktor paritas, faktor informasi dan faktor bentuk puting dengan Kepercayaan diri pada ibu menyusui. Sedangkan faktor pengetahuan berhubungan dengan Kepercayaan diri pada ibu menyusui dengan $p = 0.000$

Kata Kunci: Kepercayaan Diri, Menyusui

COMPREHENSIVE ANALYSIS OF SELF-CONFIDENCE FACTORS IN BREASTFEEDING MOTHER

By;

Lestariningsih¹⁾; Florentina Kusyanti²⁾

1) *Lecturer of D-3 Midwifery UNRIYO, Email; lestari_respati@yahoo.com*

2) *Lecturer of D-3 Midwifery UNRIYO, Email; florenkusyanti68@gmail.com*

ABSTRACT

Background: *A mother also needs a number of things in order to achieve success in breastfeeding, including the baby having to suckle on the areola, increasing the frequency of breastfeeding, she must consume healthy food and drinks and which help with breast milk production, she must also receive support and motivation from the family especially from husband, and mother must relax while breastfeeding. Several other supporting factors that are also very influential, namely mother's knowledge of breastfeeding, mother's confidence in breastfeeding, the role of health workers in counseling and health promotion about breastfeeding are also very important. Self-confidence is a person's belief in the symptoms of the excess aspects possessed by the individual and that belief enables him to be able to achieve various goals in life. This study aims to determine the factors that influence breastfeeding mothers' confidence*

Research Method: *The method used is analytic descriptive with Cross Sectional approach. The sampling technique used is total sampling and analysis test using Chi Square test.*

Results: *The results of the majority age between the ages of 20 - 35 years amounted to 89.295, primary education 44.64%, work not working at 50%, aterm gestational age 87.5%, type of spontaneous labor 85.71%, parity of large multiparity of 67 , 86%, the shape of putting mostly stands out at 69.64%, IMD has mostly been 71.43%, the success of IMD is largely successful at 73.42%, while for health insurance participation most of them have 42.86%, BPJS 35.71%, Knowledge of breast milk is mostly good at 44.64%, self-confidence of breastfeeding mothers is mostly in the high category by 75%, for cross tabulation there is a significant relationship of only knowledge with the confidence of breastfeeding mothers*

Conclusion: *There was no correlation between perception factors, labor process factors, age factors, educational factors, occupational factors, parity factors, information factors and nipple form factors with self-confidence in nursing mothers. While the knowledge factor is related to self-confidence in nursing mothers with p - 0.000*

Keywords: *Confidence, Breastfeeding*

PENDAHULUAN

Salah satu program pemerintah Indonesia dalam bidang kesehatan yaitu pentingnya ASI bagi kualitas hidup bayi yang tertuang dalam Surat Keputusan (SK) Menkes RI nomor 450/Menkes/SK/IV/2004 tentang pemberian ASI secara eksklusif pada bayi. Dalam SK tersebut juga ditetapkan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Indonesia adalah sejak bayi lahir sampai bayi berumur 6 bulan kemudian dilanjutkan hingga bayi berusia 2 tahun bagi yang ingin pemberian ASI-nya secara sempurna (Kemenkes RI, 2012).

Bayi yang baru lahir membutuhkan banyak nutrisi untuk pertumbuhan dan perkembangannya, terutama pertumbuhan dan perkembangan pada otak, karena pada masa ini terjadi pematangan organ bayi hampir di semua sistem, dan itu semua akan terpenuhi sempurna jika seorang ibu memberikan ASI kepada bayi dari awal kehidupannya. Keunggulan ASI sebagai nutrisi untuk bayi telah banyak dipelajari dan sudah dibuktikan oleh para peneliti sehingga Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan pemberian ASI untuk bayi sampai berumur 6 bulan (Proverawati, 2010)

ASI mengandung lebih dari 100.000 komponen biologi unik yang memainkan peran utama dalam perlawanan terhadap penyakit terutama kandungan yang ada

didalam kolostrum. ASI memberikan keuntungan yaitu dapat meningkatkan kelangsungan hidup bayi, meningkatkan status kesehatan, serta meningkatkan perkembangan otak dan motoriknya. Menyusui sejak dini dan pemberian ASI secara eksklusif dapat mencegah kematian neonatal atau bayi baru lahir dan mengurangi risiko penyakit menular yang mengancam kesehatan bayi, karena tubuh bayi yang baru lahir masih sangat rentan terhadap berbagai penyakit menular (Vidayanti, 2015)

Menyusui sejak dini mempunyai dampak yang positif bagi ibu maupun bayi. Bagi bayi, menyusui mempunyai peran penting untuk menunjang pertumbuhan, kesehatan, dan kelangsungan hidup bayi karena ASI kaya dengan zat gizi dan antibodi.

Berdasarkan laporan sementara hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia tahun 2012 bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0 sampai 6 bulan masih cukup rendah yaitu 42% dimana target pencapaian pemberian ASI eksklusif pada tahun 2014 sendiri adalah sebesar 80% (Riskesdas, 2013)

Salah satu penyebab kegagalan menyusui juga karena proses melahirkan, terutama pada ibu yang melahirkan dengan operasi sesar. Melahirkan dengan operasi sesar dapat mengganggu proses menyusui serta perlekatan antara ibu dan bayi karena

efek narkose atau bius saat proses operasi. Bayi harus menunggu sampai ibu sadar baru dapat menyusui. Jika dilihat dari hasil survei tentang proporsi persalinan dengan bedah sesar menurut provinsi dan karakteristiknya menunjukkan bahwa kelahiran bedah sesar sebesar 9,8 persen, dan DIY menempati urutan ke-4 yang kurang lebih 16 persen dari 33 provinsi di Indonesia (Kemenkes, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Chertok dan Shoham (2008) menunjukkan bahwa wanita yang melahirkan dengan operasi sesar beresiko mengalami hambatan dalam proses menyusui 3 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu yang melahirkan normal. Sebagian besar ibu post partum dengan operasi sesar akan berhenti menyusui pada bulan pertama karena keterlambatan dalam memberikan ASI saat bayi lahir, dan juga karena tidak dilakukannya Inisiasi Menyusui Dini (IMD) sejak awal (WHO, 2011)

Dalam pemberian ASI, seorang ibu juga memerlukan cara-cara sederhana agar bisa mencapai kesuksesan dalam menyusui, diantaranya adalah bayi harus menyusui di areola, meningkatkan frekuensi menyusui, ibu harus mengkonsumsi makanan dan minuman yang sehat dan yang membantu produksi ASI, ibu juga harus mendapat dukungan dan motivasi dari keluarga terutama dari suami, dan ibu harus rileks saat menyusui¹

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya angka pencapaian ibu dalam menyusui secara eksklusif.
2. Banyaknya faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif.
3. Kepercayaan diri Ibu yang kurang dalam menyusui dapat menghambat kemampuannya dalam memberikan ASI secara Eksklusif

Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum
Untuk mengetahui Faktor-faktor apa sajakah yang berhubungan dengan Kepercayaan diri pada ibu menyusui
2. Tujuan khusus
 - a. Untuk mengetahui Kepercayaan diri pada ibu menyusui
 - b. Untuk mengetahui faktor pengetahuan yang berhubungan dengan Kepercayaan diri pada ibu menyusui
 - c. Untuk mengetahui faktor persepsi yang berhubungan dengan Kepercayaan diri pada ibu menyusui
 - d. Untuk mengetahui faktor proses persalinan yang berhubungan dengan Kepercayaan diri pada ibu menyusui

METODOLOGI

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan metode survei pendekatan *Cross Sectional*. *Cross sectional* yaitu pengambilan data terhadap beberapa variabel penelitian yang pengukuran dan pengamatannya dilakukan pada satu saat atau satu waktu

2. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013)

3. Tehnik sampel

Teknik sampling adalah cara yang digunakan untuk memilih dan mengambil sejumlah individu dari anggota populasi untuk dijadikan sebagai sampel representatif (Dharma, 2011) Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan cara *total sampling*/Sampling jenuh. Total sampling adalah teknik sampling dengan mengambil semua anggota populasi yang termasuk dalam kriteria

yang sudah ditentukan untuk dijadikan sebagai sampel (Aziz, 2007)

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 : Karakteristik Responden

Karakteristik	n	%
Umur		
< 20 tahun	0	0,00
20 - 35 tahun	50	89,285
21 35 tahun	6	10,714
Pendidikan		
Dasar	25	44,643
Menengah	24	42,857
Tinggi	7	12,500
Pekerjaan		
Bekerja	26	46,428
Tidak bekerja	28	50,00
Mahasiswa	2	3,571
Umur Kehamilan		
Preterm	0	0,000
Aterm	49	87,500
Postterm	7	12,500
Jenis Persalinan		
Spontan	48	85,714
SC	8	14,286
Paritas		
Primipara	18	32,142
Multipara	38	67,857
Grande multipara	0	0,000
Bentuk Puting		
Menonjol	39	69,643
Datar	17	30,357
Tenggelam	0	0,000

IMD		
IMD	40	71,429
Tidak IMD	16	28,571
Keberhasilan mencapai puting		
Mencapai puting	41	73,214
Tidak mencapai puting	15	26,786
Jaminan Kesehatan		
Jamkesmas	24	42,857
BPJS	20	35,714
Jamkesda	5	8,928
Swasta lain	3	5,357
Umum	2	3,571
KIS	2	3,571

Sumber : Data primer 2016

Tabel 2 Tentang Pengetahuan Tentang ASI

Pengetahuan ASI	f	(%)
Baik	25	44,64
Cukup	17	30,36
Kurang	14	25,0

Sumber data primer 2016

Tabel 3. Distribusi Kepercayaan Diri Ibu Menyusui

Kepercayaan Diri	f	(%)
Tinggi	42	75
Sedang	14	25
Rendah	0	0.

Sumber data primer 2016

Tabel 4 : Hasil Korelasi Antara Kepercayaan Diri Dengan Karakteristik Responden

Variabel	Hasil Corelasi	p value
Umur	.067	.625
Pendidikan	-.151	.268
Pekerjaan	.227	.093
IMD	-.091	.503
Keberhasilan IMD	-.116	.393
Bentuk Puting	.067	.622
Paritas	.159	.241
Usia Kehamilan	-.060	.662
Pengetahuan	.547	.000

Sumber data primer 2016

PEMBAHASAN

Hasil analisis didapatkan bahwa menurut karakteristik sebagian besar ibu menyusui berumur 20 – 35 tahun, berpendidikan menengah, sebagian besar ibu rumah tangga.

Menurut nursalam umur 25-35 tahun merupakan umur yang sudah cukup matang yang berhubungan dengan perkembangan jiwa seseorang (Notoatmodjo, 2010)

Berdasarkan tingkat pendidikan merupakan salah satu karakteristik, pendidikan seseorang pada dasarnya merupakan proses belajar akan terjadi perubahan, pertumbuhan, perkembangan

kearah yang lebih baik. Hasil penelitian sebagian besar pendidikan menengah.

Menurut jenis persalinan sebagian besar adalah spontan 85,71%, paritas sebagian besar multipara sebesar 67,86% dan umur kehamilan sudah aterm sebesar 87,5%, ini semua sudah sesuai dengan teori kebidanan dimana persalinan dengan spontan dan umur kehamilan sudah aterm, umur kehamilan dan paritas sangat mempengaruhi proses persalinan.

Menurut bentuk puting susu sebagian besar menonjol sebesar 69,64%, untuk inisiasi menyusui dini sebagian besar sudah dilakukan segera setelah bayi lahir maka sudah sesuai dengan peraturan pemerintah tentang sayang ibu dan asi eksklusif. saat dilakukan IMD bayi bisa mencapai puting sehingga IMD bisa dikatakan berhasil.

Berdasarkan pada asuransi kesehatan sebagian besar memiliki jaminan kesehatan masyarakat sebesar 42,86%, jaminan kesehatan masyarakat adalah program pemerintah untuk membantu masyarakat yang kurang mampu yang sekarang bergulir masuk menjadi BPJS.

Berdasarkan pada pengetahuan ibu tentang ASI sebagian besar pengetahuan terhadap ASI sudah baik sebesar 44,64%, pengetahuan yang baik akan sangat mempengaruhi ibu dalam kepercayaan memberikan ASI pada bayinya.

Berdasarkan kepercayaan diri ibu menyusui sebagian besar kepercayaan diri ibu tinggi, ini juga sangat berkaitan dengan paritas karena semakin banyak paritasnya maka angka kepercayaan diri dalam memberikan ASI sangat tinggi.

Hubungan Kepercayaan Diri Ibu Dalam Menyusui Dengan Karakteristik

Berdasarkan analisis hubungan yang dilakukan dengan uji statistik *chi-square* didapatkan tidak ada hubungan yang signifikan antara faktor umur, pendidikan, pekerjaan, umur kehamilan, paritas. IMD, keberhasilan IMD dan kepemilikan jaminan kesehatan dengan hasil $> 0,05$ sehingga lebih besar dari pada *p value* 0,05 sehingga hipotesis nol diterima yang berarti tidak ada hubungan, namun masih ada faktor pengetahuan yang memberikan kontribusi pada kepercayaan ibu menyusui dengan *p value* 0,000, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan kepercayaan ibu menyusui.

Hasil tabulasi silang hubungan pengetahuan tentang ASI dengan Kepercayaan diri ibu menyusui didapatkan ibu yang memiliki pengetahuan tentang ASI yang baik dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi, sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang tetapi memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

Keeratan Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kepercayaan Ibu Menyusui

Berdasarkan hasil keeratan hubungan dengan melihat nilai *corelasi* 0,547, yang artinya keratan hubunga antara pengetahuan dan kepercayaan ibu menyusui bermakna cukup berarti masih ada faktor lain yang mempengaruhi dalam kepercayaan ibu menyusui.

Pengetahuan yang kurang terhadap ASI dan menyusui maka akan mempengaruhi atau beranggapan bahwa ibu menjadi tidak percaya diri bahwa dirinya bisa menyusui dengan baik.

KESIMPULAN

Tidak ada hubungan faktor persepsi, faktor proses persalinan, faktor umur, faktor pendidikan, faktor pekerjaan, faktor paritas, faktor informasi dan faktor bentuk puting dengan Kepercayaan diri pada ibu menyusui. Sedangkan faktor pengetahuan berhubungan dengan Kepercayaan diri pada ibu menyusui dengan $p - 0.000$

DAFTAR PUSTAKA

Aziz, A. (2007). Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data. Ed.1. Jakarta: Salemba Medika

Dharma, K. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan : Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Jakarta : Trans Infomedia

Kemenkes RI. (2012). Strategi Peningkatan Makanan Bayi dan Anak.

Notoatmodjo S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan* , PT Rineka Cipta, Jakarta

Proverawati, A. & Rahmawati, E. (2010). *Kapita Selekta ASI & Menyusui*. Yogyakarta : Nuha Medika

Riskesdas. (2013). *Rencana Kerja Pembinaan Gizi Masyarakat Tahun 2013*. Jakarta : Direktorat Bina Gizi Kemenkes RI

Sugiyono. (2013). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta.

Vidayanti, V. (2015). *Efikasi Diri dan Motivasi Ibu Paska Bedah Sesar Tentang Pemberian ASI Terhadap Praktik Pemberian ASI pada Bayi Baru Lahir*. Jurnal. Ilmu keperawatan, Universitas Respati Yogyakarta

World Health Organization, United Nations of Children Foundation. (2011). Modul 40 Jam Pelatihan Konseling Menyusui Standar WHO & UNICEF. Tidak dipublikasikan.